

**ANALISIS PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) Akuntansi Pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :

**NAMA : SRI AYUNING PERTIWI
NIM : 141020082
FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sri Ayuning Pertiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 141020082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Ukuran KAP, Opini Auditor Terhadap Audit *Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)
Pembimbing I : Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
Pembimbing II : Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si

Semarang,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA)

(Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si)

NPP.03.05.1.013

NPP.197610132005012002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ayuning Pertiwi

NIM : 141020082

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Ukuran KAP, Oponi Auditor Terhadap Audit *Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya.

Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tapi jadilah seorang yang bernilai

(Albert Einstein)

Jika anda memiliki sebuah mimpi yang sangat indah, maka ingatlah bahwa Tuhan memberikanmu kekuatan untuk membuatnya menjadi nyata

(Hitam Putih)

Saya menganggap orang yang bisa mengatasi keinginannya lebih berani daripada orang yang bisa menaklukkan musuhnya, karena kemenangan yang paling sulit diraih adalah kemenangan atas diri sendiri

(Aristoteles)

Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi seseorang saat berusaha untuk sukses daripada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan

(Booker T. Washington)

Persembahan

Alhamdulillahrabbi' alamin dengan mengucapkan syukur skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Skripsi ini ku persembahkan teruntuk:
2. Ibu yang selalu mendukung dan mendoakanku,
3. Almarhum Bapakku
4. Ketiga kakak kandungku dan kakak iparku
5. Keponakan-keponakan tercinta
6. Teman hatiku yang selalu menemani,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset (roa), ukuran kantor akuntan publik (kap), opini auditor terhadap audit *delay* di perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Variabel independen yang diteliti adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset (roa), ukuran kantor akuntan publik (kap), opini auditor. Sedangkan variabel dependennya yaitu audit *delay*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 22 sampel setiap tahun jadi selama lima tahun penelitian menggunakan 110 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposing sampling* serta menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset (roa), ukuran kantor akuntan publik (kap), dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata kunci : umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset (roa), ukuran kantor akuntan publik (kap), opini auditor.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the company's age, size of the company, return on assets (ROA), the size of the public accounting firm (KAP), auditor's opinion on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Independent variables studied is the age of the company, company size, return on assets (ROA), size of the public accounting firm (KAP), auditor's opinion. While the dependent variable is audit delay.

The population in this study is companies that meet the criteria listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The number of samples in this study is 22 samples every year so for five years the study used 110 samples. This study uses a purposive sampling technique and uses multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the age of the company, company size, return on assets (ROA), the size of the public accounting firm (hood), and auditor's opinion affect the audit delay.

Keywords: company age, company size, return on assets (ROA), size of public accounting firm (KAP), auditor's opinion.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor Terhadap Audit *delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran, bantuan, serta doa dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mahmutarom, HR. SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan saran, bimbingan, motivasi, serta pengarahan yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Atiq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan saran dan arahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ernawati Budi Astuti, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran, bimbingan serta pengarahan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan bantuan.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, penulis menyadari bahwa ini kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Sri Ayuning Pertiwi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRCT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.2 Hubungan Antar Variabel	17
2.2.1 Umur Perusahaan	17
2.2.2 Ukuran Perusahaan	17
2.2.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	19

2.2.4	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	20
2.2.5	Opini Auditor	22
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	27
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	27
2.4.3	Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Audit Delay	28
2.4.4	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay	29
2.4.5	Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.1.1	Variabel Penelitian	32
3.1.2	Definisi Operasional	32
3.2	Objek Penelitian	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Populasi dan Sampel	37
3.4.1	Populasi	37
3.4.2	Sampel	37
3.5	Metode Pengumpulan Data	41
3.6	Metode Analisis Data	41
3.6.1	Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2.1	Normalitas	42
3.6.2.2	Uji Multikolonieritas	42

3.6.2.3 Uji Heteroskedestisitas	43
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	43
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.6.4 Uji Hipotesis	45
3.6.4.1 Uji Statistik T	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Normalitas	52
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas	55
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.3.3 Autokorelasi	58
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.5 Uji Hipotesis	62
4.2.5.1 Uji Statistik t	62
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	66
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	67
4.3.3 Pengaruh ROA terhadap Audit Delay	68
4.3.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay	69
4.3.5 Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay	70

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	74
5.2.1	Bagi Perusahaan.....	74
5.2.2	Bagi Pihak Luar	76
5.2.3	Penelitian Selanjutnya	76
5.3	Keterbatasan Penelitian	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Audit Delay Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017	5
Tabel 2.1 Daftar KAP <i>Big Four</i>	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 Proses Penentuan Sampel.....	39
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013 – 2017	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorof Smirnov</i>)	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	26
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas	53
Gambar 4.2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017	82
Lampiran B Kriteria Penentuan Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017	88
Lampiran C Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	89
Lampiran D Tabulasi Data.....	90
Lampiran E Rumus	95
Lampiran F Hasil Analisis Data.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat, baik bisnis perseorangan maupun telah berbentuk badan usaha. Hal ini karena banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Oleh karena itu bisnis tersebut tidak akan terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan tersebut dihasilkan dari proses akuntansi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan sendiri sangatlah berguna bagi sebuah perusahaan, baik untuk internal maupun eksternal. Bagi pihak internal manfaat laporan keuangan salah satunya digunakan oleh manajemen perusahaan yang memanfaatkannya dalam penyusunan neraca keuangan, evaluasi tingkat kemajuan perusahaan dan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tertentu. Bagi pihak eksternal terdapat beberapa pihak yang merasakan manfaat dari laporan keuangan mulai dari kreditur, pemerintah (perpajakan) dan yang paling utama ialah investor. (IAI, 2009) Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Pengguna laporan keuangan tersebut ialah investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham. Investor merupakan pengguna terpenting laporan

keuangan yang disajikan dipasar modal, karena mereka dapat memantau kinerja perusahaan-perusahaan *go public* dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Oleh sebab itu, laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan *go public*.

Seperti yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa informasi keuangan yang disajikan didalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakainya, karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, andal, relevan dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009).

Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Kriteria untuk mengevaluasi informasi juga bervariasi, tergantung pada informasi yang sedang diaudit. Dalam audit atas Laporan Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (*generally accepted accounting principles* – GAAP). Seseorang yang melakukan tugas audit dikatakan sebagai auditor. Auditor melakukan tugasnya melakukan audit

berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar audit tersebut telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya standar umum ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor ialah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit telah diatur dalam Undang-Undang mengenai pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka mereka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan baru tersebut mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambatnya 129 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003, OJK semakin memperketat peraturan yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama sehingga hal tersebut membuat publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat dan memungkinkan terjadi adanya *audit delay*.

Audit delay sendiri adalah perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor (Wiwik Utami, 2006). Keterlambatan laporan keuangan dan *audit delay* yang semakin lama akan membuat sebuah perusahaan dapat dicurigai sedang memiliki masalah dan bisa jadi malah membuat perusahaan tersebut tidak melaporkan laporan keuangannya dan berakibat keluarnya sanksi dan denda yang akan diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil selisih hari *audit delay* perusahaan manufaktur periode
tahun 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	MLIA	80	71	87	86	68
2	LION	85	70	81	72	73
3	LMSH	85	70	81	72	73
4	ALMI	80	83	87	86	82
5	DPNS	84	83	89	79	79
6	SRSN	69	86	70	76	71
7	BRNA	86	82	89	86	86
8	YPAS	85	65	69	70	68
9	ASII	57	85	84	86	58
10	GJTL	83	84	87	83	82
11	PRAS	80	84	82	83	82
12	SMSM	84	84	88	79	85
13	INDF	76	71	82	79	75
14	SKBM	86	85	88	86	81
15	ULTJ	83	89	88	81	80
16	GGRM	76	83	77	81	85
17	KAEF	50	51	54	54	50
18	KLBF	78	71	70	76	82
19	PYFA	69	75	80	76	73
20	TSPC	76	78	77	74	75
21	MBTO	76	84	80	79	86
22	TCID	64	64	62	62	61
Rata-rata		76.90	77.18	79.63	77.54	75.222

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, Februari 2019

Tabel 1.1 Menunjukkan pengukuran *audit delay* dalam perusahaan manufaktur, perhitungan ini didapat dari lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal pelaporan audit dikeluarkan. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil *audit delay* mengalami perbedaan rentan waktu, hal inilah yang mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa *audit delay* tidak konsiten atau fluktuatif. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014) menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novelia dan Dicky (2012), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan *market value* dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2016) *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam penelitian yang dilakukan Septariani (2016) ukuran kantor akuntan publik menyimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Hasil dari penelitian Wiwik Utami (2006), opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini sendiri adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset* (ROA), ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor, pemilihan kelima faktor

tersebut tidak lepas dari fakta maupun keadaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menemukan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Kelima faktor inilah yang memberikan hasil yang beragam dan juga tidak konsisten dalam setiap penelitiannya. Kemudian hal tersebut yang mendasari motivasi penulis untuk mencoba mengkaji kembali hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kelima faktor tersebut berdasarkan dengan bukti-bukti empiris yang ada terkait hubungannya terhadap *audit delay*.

Dari uraian diatas, penulis ingin menguji kebenaran dari adanya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset* (ROA), ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kali ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan periode 2017. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan industri pengolahan, atau suatu usaha mengolah/mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis menggunakan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin/manual. Adapun alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain, serta terdiri dari berbagai macam sektor, adapun kaitan pemilihan objek pada perusahaan manufaktur dengan *audit delay* karena sebagian besar fokus kegiatan perusahaan tersebut didasarkan atas kegiatan

produksi, penjualan dan distribusi yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Umur perusahaan , Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on assets* (roa), ukuran kantor akuntan publik (kap) dan

opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur maka sesuai dengan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk memberikan tambahan pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga bagi para investor agar lebih mengetahui kondisi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian

Bab ini berisi deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini sebagai berikut : variabel penelitian dan definisi variabel,

populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kualitatif atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberikewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Hendriksen dan Van Breda (2002) dalam Setyawati (2010), hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi *agent* untuk yang lain yang disebut *principal*. Agen membuat

kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Analoginya mungkin seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Para pemilik disebut evaluator informasi dan agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Hubungan agensi dikatakan terjadi ketika terdapat sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang prinsipal dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal mencakup sebuah pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Dijelaskan dalam Jensen dan Meckling (1976), Jensen (1986), Weston dan Brigham (1994) dalam Solomon (2007:17) bahwa masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor. Jika suatu perusahaan berbentuk perusahaan perorangan yang dikelola sendiri oleh pemiliknya, maka dapat diasumsikan bahwa manajer-pemilik tersebut akan mengambil setiap tindakan yang mungkin, untuk memperbaiki kesejahteraannya, terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan juga dalam bentuk kesenangan dan fasilitas eksekutif. Tetapi, jika mananjer mempunyai porsi sebagai pemilik dan mereka mengurangi hak kepemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian saham perusahaan kepada pihak luar, maka pertentangan

kepentingan bisa segera timbul. Keadaan ini menjadikan manajer mungkin saja tidak sedemikian gigih lagi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena jatahnya atas kekayaan tersebut telah berkurang sesuai dengan pengurangan kepemilikan mereka. Atau mungkin saja manajer menetapkan gaji besar bagi dirinya atau menambah fasilitas eksekutif, karena sebaagian di antaranya akan menjadi beban pemegang saham lainnya.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini yaitu perusahaan bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Teori keagenan ini menekankan pada penentuan pengaturan kerjasama yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan, demi terciptanya pengungkapan informasi yang transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran maka dengan kehadiran pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor dan kinerja audit *delay* merupakan suatu mekanisme dalam perusahaan dalam pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan, penerapan konsep ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor dan kinerja audit *delay* diharapkan memberikan kepercayaan penuh terhadap agen dalam mengelola dana investor.

Dengan begitu pihak agen dapat memaksimalkan kinerja dalam memberikan wewenang, pengambilan keputusan dan startegi terbaik agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan memberikan pelayanan yang

terbaik untuk pemegang saham sebagai pihak prinsipal. Pemegang saham tentu menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen dan kinerja tersebut sebagai salah satunya dapat di lihat dari laporan keuangan perusahaan. Maka dari kinerja yang bagus akan berpengaruh baik juga untuk perusahaan dan juga pemegang saham.

2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (dalam hal ini dihitung saat listing di Bursa Efek Indonesia sampai penelitian dilakukan). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh dan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secepat mungkin. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa berjuang dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. (Almilia dan Devi, 2007).

2.3 Ukuran Perusahaan

Istilah perusahaan untuk pertama kalinya terdapat di dalam Pasal 6 KUH Dagang yang mengatur mengenai penyelenggaraan pencatatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang untuk menjalankan perusahaan. Meskipun demikian KUH Dagang tidak memuat penafsiran otentik mengenai definisi perusahaan (Chidir Ali, 2007).

Polak (2007), pengertian perusahaan dari sudut komersil artinya baru dikatakan perusahaan apabila diperlukan perhitungan laba rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan. Yang dimaksud dengan laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, jika tidak demikian berarti bukan perusahaan dan tidak mempersoalkan perusahaan sebagai badan usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengertian perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan di dalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan), yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur, dengan terang-terangan dan dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba). Yulianti (2010) Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Yulianti (2010) Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Almilia dan Setiady (2006). Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, lebih banyak staf akuntansi dan akan mengurangi kecenderungan

kesalahan pelaporan dan akan memudahkan auditor dalam memeriksa laporan.

2.4 ***Return On Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang bersangkutan (Riyadi, 2006). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitasnya yang lainnya. Dalam pengukuran ROA, aset yang dimiliki digunakan untuk menghasilkan laba kotor. ROA diperoleh dengan cara membandingkan *earning before interest tax* (EBIT) terhadap total aset. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak, total aset merupakan total aset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar.

Mardiyanto (2009) *Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau

aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Wild, Subramanyam, dan Halsey(2005) Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pengertian kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik. (Mulyadi, 2009). Kantor Akuntan Publik (KAP) bergerak di bidang jasa atestasi dan jasa non-atestasi. Pengertian jasa atestasi adalah jenis jasa asuransi dimana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain. Sedangkan pengertian jasa non-atestasi adalah KAP melakukan jasa lain yang umumnya berada diluar lingkup asuransi, seperti jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pajak serta konsultasi manajemen (Randal J.Elder, 2011). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. KAP *big four* cenderung akan menerbitkan audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010). De Angelo (1981) secara teoritis telah menganalisis

hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ia berpendapat bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. De Angelo (1981) berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen karena akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas kualitas audit. Ukuran auditor berhubungan dengan kualitas audit. *Economics of scale* KAP yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran keahlian KAP tersebut (Dewayanto, 2011).

Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Pradita, 2010). Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Watts dan Zimmerman, DeAngelo dalam Rusmin (2010) menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor, yaitu auditor spesialis industri (non *Big Four*) dan auditor *big four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor non *big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan

pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008). Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berfungsi sebagai penilai independen, makadi Indonesia terdapat beberapa kantor penilai yang berafiliasi dengan KAP internasional, sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2.1

Daftar KAP *Big Four*

No	Kantor Akuntan Publik	Afiliasi Internasional	Ket
1	Haryanto Sahari & Rekan	Price Waterhouse Coopers	Big 4
2	Osman Bing Satrio & Rekan	Delloitte Touche Tohmatsu	
3	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	Ernest & Young Global	
4	Siddharta & Widjaja	KPMG International	

2.6 Opini Auditor

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak membeikan pendapat, dan tidak wajar. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (PSAK).

Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- a) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
- b) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c) Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- d) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang

tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- b) Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari PSAK.
- c) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- d) Tersapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e) Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- f) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh OJK namun tidak disajikan.

3) Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus

dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- a) Bukti kurang cukup
- b) Adanya pembatasan ruang lingkup
- c) Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK).

Jenis pendapat ini diberikan apabila:

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

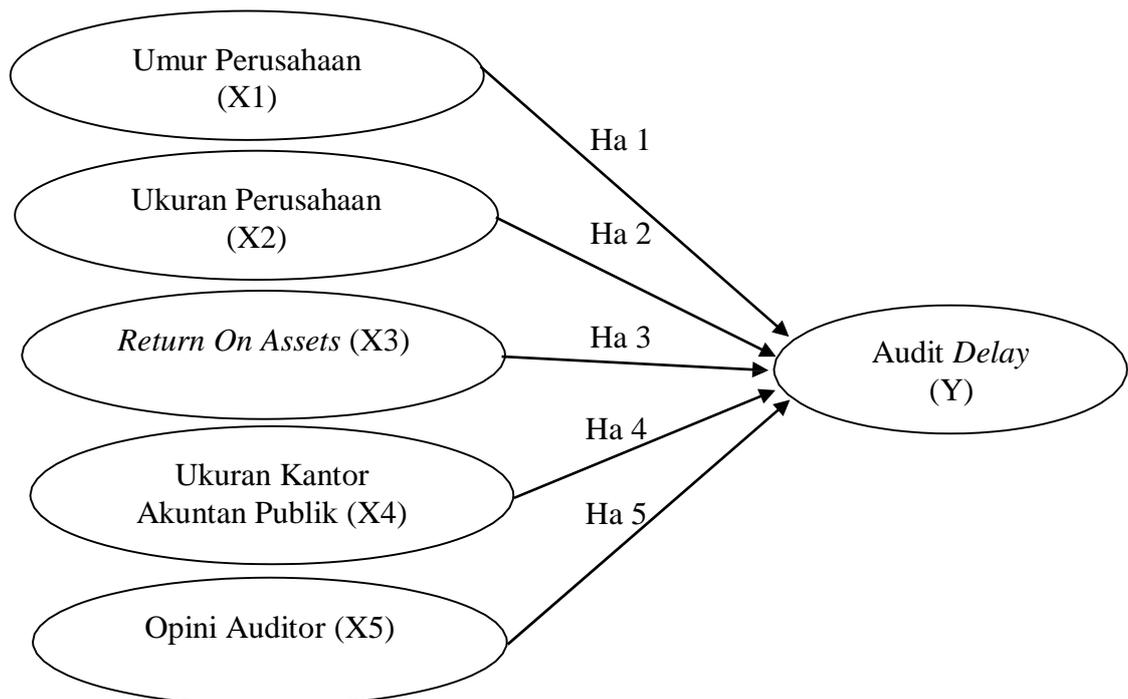
5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan

pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah di kemukakan diatas, maka variabel independen penelitian adalah Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor dan variabel dependennya yaitu *Audit Delay*. Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Novelia dan Dicky (2012), Septariani (2016), Satria dan Leliana (2016)

2.8 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh umur perusahaan,

ukuran perusahaan, *return on assets*, ukuran kantor akuntan publik terhadap audit *delay*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

2.8.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Luciana dan Lucas (2006) perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dan lebih terbiasa, lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dibanding dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, karena perusahaan yang lebih tua telah memperoleh pengalaman yang lebih cukup, serta sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan sebelumnya, dan sudah mengetahui segala sesuatu dengan baik tentang kondisi-kondisi yang mungkin saja terjadi dan laporan keuangan akan disajikan dengan tepat waktu.

Perusahaan yang lebih tua juga sudah lebih dikenal, karena keberadaanya yang jauh lebih lama serta dapat klien KAP yang mungkin dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama masa operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi. Namun hanya beberapa penelitian saja yang menggunakan variabel umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Ha 1 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Yulianti (2010) Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut di-monitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Perusahaan besar juga pada umumnya memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional, sistem pengendalian internal yang lebih baik yang dapat membantu keteraturan dalam operasional agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, staff akuntansi lebih banyak, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian yang telah dilakukan Subekti dan Novi Wulandari (2004), dalam Supriyati (2007) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*.

Ha 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur.

2.8.3 Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Audit Delay*

Yulianti (2010) *Return on Asset* adalah salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik/hasil gemilang (*good news*) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk/kerugian (*bad news*) cenderung akan lama dalam proses penyelesaian *audit delay*.

Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

Ha 3 : ROA berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* bahwa semakin banyak KAP yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan, maka semakin besar pula *audit delay* yang akan terjadi. Di dukung dengan hasil penelitian dari Surbakti (2009) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik dalam hal ini auditor yang mendapat penugasan untuk mengaudit suatu emiten harus familiar dengan praktek akuntansi lokal dalam hal ini di negara Indonesia yang pastinya mempunyai regulasi atau standar yang dipakai.

Penelitian yang dilakukan Shultoni (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan hal yang sama ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* bahwa auditor mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak signifikan terhadap *audit delay*, menyatakan bahwa semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

Ha 4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur.

2.8.5 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang. Jadi kesimpulannya adalah opini / jenis pendapat akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ha 5 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan besaran nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,105 > 1,983$ dan signifikansi 0.038 serta koefisien pengaruh 0.163.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan besaran nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,671 > 1,983$ dan signifikansi 0.000 serta koefisien pengaruh 1,351.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa *return on asset* (roa) berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan besaran nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,955 > 1,983$ dan signifikansi 0.004serta koefisien pengaruh 0.104.
4. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil tersebut

dibuktikan dengan besaran nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.463 > 1.983$ dan signifikansi 0.001 serta koefisien pengaruh 6.024.

5. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan besaran nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2.700 > 1.983$ dan signifikansi 0.008 serta koefisien pengaruh 4.60

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Umur perusahaan

Umur perusahaan sangat penting bagi Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh dan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secepat mungkin. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa berjuang dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. (Almilia dan Devi, 2007).

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena semakin besar perusahaan akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Almilia dan Setiady (2006). Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, lebih banyak staf akuntansi dan akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan dan akan memudahkan auditor dalam memeriksa laporan.

3. Return On Asset (ROA)

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP terhadap perusahaan sangat penting karena semakin banyak KAP yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan, maka semakin besar pula *audit delay* yang akan terjadi. Di dukung dengan hasil penelitian dari Surbakti (2009) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik dalam hal ini auditor yang mendapat penugasan untuk mengaudit suatu emiten harus familiar dengan praktek akuntansi lokal dalam hal ini di negara Indonesia yang pastinya mempunyai regulasi atau standar yang dipakai.

5. Opini auditor

Opini auditor terhadap perusahaan sangat penting karena Perusahaan yang tidak menerima opini auditstandar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit

5.2.2 Bagi Pihak Luar

Investor harus bijak dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan sehingga perlu memperhatikan kondisi proses pelaporan laporan keuangan perusahaan atau audit serta faktor-faktor yang membuat perusahaan terlambat dalam melakukan audit tersebut

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

1. Hasil penelitian ini mungkin dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai audit delay dalam perusahaan berikutnya khususnya di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek/sampel penelitian yang lebih lengkap, dalam penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian ini, dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu lima periode penelitian (2013-2017).

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian yang dapat diungkapkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih memerlukan penelitian yang lebih lengkap.

2. Periode pengamatan dari penelitian ini hanya 5 tahun, sementara pengamatan yang lebih baik dapat dilakukan dengan mengamati audit delay dengan jangka waktu yang lebih lama.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yang mempengaruhi umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on asset* (roa), ukuran kantor akuntan public (kap) dan opini auditor

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mensyaratkan pada kriteria tertentu dan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2013-2017), sehingga diperoleh sampel 110 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Chidir. 2007. *Badan Hukum. Alumni: Bandung*
- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2012, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 1.3th Edition, PearsonPrentice Hall
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*_UniversitasTrisakti Jakarta, hal 1-28
- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Padang: Seminar NasionalManajemen SMART
- Andi Kartika, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152 – 171. Vol. 3, No. 2.ISSN :1979-4878
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima
- Armanto Wijaksono dan Mega Silvia (2014) *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Akuntansi Jakarta : Universitas Bina Nusantara*
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., 2001. “*Modern Auditing*”, 7th, Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc
- Dewayanto, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol 6 No.1 Juni 2011
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Wardfield. 2018. *Intermediate. Accounting*. United States America
- Febrianty 2011. Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol . 1, No. 3. September 2011
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP

- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Ichsan Pamungkas, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 :Penyajian Laporan keuangan. Jakarta :Salemba Empat
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Tarumanegara Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan
- Kennedy Modugu. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical
- Mulyadi. 2013. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Novelia, dan Dicky 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Budi Luhur Jakarta
- Polak, J.B.A.F. Major. 2007. Pengantar Sosiologi Industri dan Perusahaan, Yayasan
- Riyadi Slamet, 2006. Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Satria, DY Ilham dan Fitri Leliana 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tahun 2012-2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2301-4717. Volume 4, Nomor 1, Februari 2016 p. 57-74
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for business Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat
- Septariani, Desy. 2016. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2013-2014). Journal of Applied Business and Economics. Vol. 2 No. 4. Hlm. 594-605. p-ISSN: 2256-4849. e-ISSN: 2528-6153

Setiawati, Lilis&Na'im, Ainun. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 15 (4: 424 – 441)*.

Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

Yulianti, Astri. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Tipe Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2010). Skripsi :Universitas Negeri Islam SunanKalijaga

www.idx.co.id

www.sahamok.com